

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konflik *internal* yang terjadi di Suriah terjadi pada tahun 2011, dimana pada saat itu terjadi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh mayoritas penduduk Suriah untuk menentang kepemimpinan Presiden Bashar Al Assad, yang telah berkuasa sebagai Presiden dan otoritas tertinggi di Suriah selama 11 tahun. Bashar Al Assad menggantikan posisi ayahnya Haffiz Al Assad sebagai presiden yang telah berkuasa selama 29 tahun pada tanggal 17 Juli 2000. Dengan melanjutkan kepemimpinan ayahnya, Bashar al Assad mulai menerapkan sistim politik yang otoriter di bawah naungan partai *Baath* yang berhaluan sosialisme arab, militerisme dan nasionalisme.

Dalam metode kepemimpinan nya sebagai presiden Suriah, beliau dikenal dengan kediktatoran nya sebagai seorang Presiden sebuah negara, sehingga membuat mayoritas rakyat Suriah tidak lagi mendukung dan bersimpati akan kepemimpinan nya. Peristiwa yang melatarbelakangi awalnya perang sipil di Suriah adalah peristiwa *Arab Springs*. Gejolak revolusi politik yang terjadi di kawasan timur tengah untuk menumbangkan para pemimpin dikawasan timur tengah, yang dianggap otoriter oleh masyarakatnya. Dimulai dari Tunisia pada tanggal 18 Desember 2010 dan sukses menjatuhkan presiden Zine El Abidine Ben Ali yang dilakukan masyarakat Tunisia, berlanjut ke revolusi di Mesir dimana mayoritas rakyat Mesir juga berhasil menjatuhkan presiden Housni Mubbaraq pada tanggal 11 Febuari 2011, yang telah berkuasaselama 30 tahun lebih. Fenomena terus berlanjut hingga ke negara Libya. Mayoritas rakyat Libya

menuntut presiden Muammar Qaddafi untuk turun dari kekuasaannya yang telah berkuasa selama 42 tahun. Secara keseluruhan pemerintahan Qaddafi dapat diturunkan dengan tertangkapnya beliau oleh pasukan oposisi di kota Sirte Libya. Namun pada akhirnya beliau tewas terbunuh oleh pasukan oposisi ketika proses penangkapan berlangsung di kota Sirte pada tanggal 20 Oktober 2011.

Peristiwa *Arab Spring* pada akhirnya masuk ke dalam pemerintahan Suriah pada tanggal 26 Januari 2011. Dalam proses perjalanan konflik di Suriah yang berlarut-larut tersebut, pada akhirnya menimbulkan bermunculan nya aktor-aktor eksternal yang ikut terlibat dalam konflik di Suriah. Baik itu aktor yang bersifat *state* maupun aktor yang bersifat *non-state*. Aktor-aktor eksternal tersebut terbagi kedalam beberapa kelompok di antara nya ada yang berafiliasi dengan pemerintahan Bashar Al-Ashad maupun yang berafiliasi dengan Al-Qaeda.

Beberapa negara secara nyata mendukung penuh salah satu pihak yang berkonflik. Diantara negara – negara tersebut antara lain:

### **1. AMERIKA SERIKAT**

Negara adidaya Amerika Serikat secara terbuka mendukung penuh pihak oposisi yaitu dengan memberikan *supply* persenjataan kepada pihak oposisi moderat Suriah, melatih para militan dan melancarkan serangan udara terhadap ISIS<sup>1</sup>.

### **2. RUSSIA**

Negara adidaya kedua ini juga memberikan dukungannya kepada pihak pemerintah Suriah Bashar

---

<sup>1</sup> Diakses Melalui <http://www.republika.co.id/berita/jurnal-haji/berita-jurnal-haji/15/10/02/nvks89377-ini-daftar-negara-utama-terlibat-perang-di-suriah> Pada tanggal 10 November 2016

Al – Assad. Agenda yang di kampanyekan oleh Russia antara lain, memerangi ISIS dan sejumlah kelompok oposisi lain yang masuk kedalam daftar target. Bentuk dukungan mereka diantaranya memberikan suplai senjata kepada pasukan pemerintah dan melancarkan serangan udara dan darat<sup>2</sup>.

### **3. TURKI**

Memberikan dukungan kepada kepala koalisi Amerika Serikat serta kelompok oposisi moderat yang bertempur melawan pemerintahan Bashar Al – Assad. Agenda Turki antara lain Menentang pemerintahan Bashar Al – Assad dan kelompok militan Kurdi yang berafiliasi dengan PKK (Partai Komunis Kurdi) serta ISIS<sup>3</sup>.

### **4. IRAN**

Negara Republik Islam Iran menyatakan secara bulat dukungannya kepada pemerintahan Suriah Bashar Al – Assad. Dengan memberikan bantuan militer dan pengiriman pasukan garda revolusi Iran serta memberikan bantuan dana keuangan kepada pemerintah Suriah. Aksi yang dilancarkan Iran di Suriah antara lain memerangi ISIS serta kelompok oposisi Suriah<sup>4</sup>.

### **5. SAUDI ARABIA**

Memberikan sejumlah bantuan alutsista militer kepada sejumlah kelompok oposisi serta keuangannya. Dengan mendanai serta melatih sejumlah kelompok pasukan oposisi anti pemerintah Bashar Al – Assad,

---

<sup>2</sup>*Ibid,*

<sup>3</sup>*Ibid,*

<sup>4</sup>*Ibid,*

serta membantu serangan udara koalisi pimpinan Amerika Serikat melawan ISIS<sup>5</sup>.

## 6. QATAR

Bentuk dukungan yang dilakukan Qatar tidak jauh berbeda dengan bentuk dukungan Saudi Arabia. Yakni dengan memberikan dukungan persenjataan serta melatih sejumlah pasukan oposisi Suriah<sup>6</sup>.

## 7. INGGRIS

Dalam konflik di Suriah, Inggris secara terbuka memberikan dukungannya kepada kelompok oposisi moderat Suriah. Dalam bentuk dukungan yang lain adalah, Inggris melancarkan serangan udara melalui alat *drone* yaitu pesawat tanpa awak kepada milisi ISIS<sup>7</sup>.

## 8. PERANCIS

Perancis memberikan dukungan sama halnya dengan Inggris yaitu dengan memberikan dukungannya kepada pihak oposisi moderat. Bentuk aksi dukungan yang dilakukan Perancis antara lain ikut serta dalam koalisi pimpinan Amerika Serikat, melancarkan serangan udara ke kelompok militan ISIS di Suriah dan Iraq<sup>8</sup>.

Dari sudut pandang oposisi, bantuan terhadap kelompok oposisi diperoleh dari Timur Tengah dan juga dari dunia internasional. Dari segi bantuan pihak dunia Internasional, negara Amerika Serikat merupakan aktor dominan dalam penyaluran bantuan, baik aspek diplomasi

---

<sup>5</sup>*Ibid*,

<sup>6</sup>*Ibid*,

<sup>7</sup>*Ibid*,

<sup>8</sup>*Ibid*,

dan juga bantuan militer dan non-militer. Dengan bermodalkan dukungan yang cukup untuk melakukan revolusi tersebut, pihak oposisi menyuarkan kepada pemerintahan Bashar Al-Ashad untuk turun dari kursi pemerintahan karena sudah melakukan aksi kekerasan secara militer terhadap warga sipil di Suriah.

Dari sudut pandang pemerintahan Baashar Al-Ashad, mereka mendapatkan bantuan melalui Russia, Iran, *Hizbullah* Libanon, dan milisi Shiah yang berasal dari Iraq. Terlepas dari Russia, dukungan dari Iran *Hizbullah* Libanon dan milisi Shiah Iraq merupakan pihak yang memiliki latar belakang sebagai kelompok Shiah.

Dengan adanya pemetaan dukungan kekuatan kepada masing-masing kelompok baik itu dari pihak pemerintah Suriah pimpinan presiden Basha Al-Ashad maupun dari pihak oposisi Suriah, maka dampak yang akan di sebabkan oleh adanya intervensi asing dalam konflik Suriah akan terlihat pengaruh serta akibat dari adanya intervensi asing tersebut

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini secara khusus, pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana dampak Intervensi militer asing terhadap konflik yang terjadi di Suriah?

Penelitian ini tentu nya akan melingkupi seluruh kebijakan luar negeri negara-negara pihak ketiga, yang ikut serta dalam Intervensi militer di Suriah. Terlepas dari jangka waktu yang dimulai pada tahun 2011 hingga sekarang. Wilayah penelitian ini akan berada pada kawasan Timur Tengah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak yang diakibatkan pada keterlibatan intervensi asing terhadap konflik di Suriah. Baik dari segi sosial maupun ekonomi dan keamanan internal negara Suriah. Serta dampak akan kedaulatan Suriah sebagai negara yang berdaulat.

Diluar hal tersebut, penulisan penelitian ini juga ditujukan untuk memahami bagaimana dampak ketertiban yang disediakan oleh pemerintah Suriah yang melemah pada sebagian wilayah tetapi tidak semua bagian wilayah negara. Kelompok-kelompok anti pemerintah yang mana sering kali menguasai bagian-bagian penting dari wilayah tersebut.

### **D. Ruang Lingkup Bahan Penelitian**

Penulisan proposal skripsi ini akan dibatasi ruang lingkungannya agar di dalam menguraikan permasalahan yang penulis bahas tidak terlalu luas sehingga pembahasannya akan semakin terarah. Penelitian ini akan terfokus pada persoalan sebab terjadinya perang di Suriah dan dampak dari intervensi militer asing di Suriah.

### **E. Kerangka Teoritis**

#### **1. Teori Intervensi**

Secara definisi, intervensi adalah mekanisme tindakan yang dimaksudkan, direncanakan, beroperasi pada sistem atau proses yang bertujuan untuk menghilangkan atau mencegah fenomena yang tidak

diinginkan<sup>9</sup>. Intervensi Internasional yang terjadi di banyak negara-negara yang ada di dunia telah mengambil banyak bentuk baik itu dari segi militer, politik dan ekonomi. Pengertian Intervensi menurut K.J.Holsti, yaitu tindakan radikal terhadap negara lain tanpa adanya izin dari pemerintah yang berkuasa melalui tindakan yang dapat berupa campur tangan diplomatik, memamerkan kekuatan, pemberontakan atau subversi perang gerilya serta penggunaan kekuatan militer.

. Intervensi mengacu pada tindakan eksternal yang mempengaruhi urusan dalam negeri negara lain yang berdaulat. Menurut pemahaman KJ.Holsti ada terdapat lima bentuk ragam Intervensi dalam kacamata Hubungan Internasional dan politik internasional, yaitu :

- a. Berbagai jenis tindakan politik rahasia
- b. Demonstrasi kekuatan
- c. Subversi
- d. Perang gerilya ( terutama diorganisasikan dan di dukung dari luar negri )
- e. Intervensi Militer

## 2. Teori Konflik

Teori konflik muncul sebagai reaksi dari munculnya teori struktural fungsional. Pemikiran yang paling berpengaruh atau menjadi dasar dari teori konflik ini adalah pemikiran Karl Marx. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, teori konflik mulai merebak. Teori konflik menyediakan alternatif terhadap teori struktural fungsional.

---

<sup>9</sup> Diakses melalui <http://www.springerreference.com/docs/html/chapterbid/83232.html>. Pada tanggal 18 Nopember 2016 pukul 01.06

Kondisi institusi perpolitikan nasional dan struktur kapabilitas sebuah negara itulah yang menyebabkan kelompok etnik politik bertindak untuk mencapai apa yang harus dilakukan. Penyebabnya dikarenakan penerimaan sumber daya dan porsi administrasi yang diperoleh kelompok minoritas dari suatu negara berjumlah sedikit<sup>10</sup>.

Latar belakang konflik yang terjadi di suatu negara terdapat dua penyebab. Diantaranya yang disebabkan dari *internal* negara dan juga dari *eksternal* negara. Permasalahan dari dalam negara dapat disebabkan oleh kepemimpinan kepala negara yang buruk dan kondisi domestik negara yang bermasalah. Dan untuk permasalahan dari luar negara, disebabkan oleh *bad neighbors* atau negara tetangga yang kurang bersahabat, serta *bad neighborhood* atau situasi kawasan regional negara yang juga kurang bersahabat. Dengan adanya *bad neighborhood* menjadikan konflik domestik di sebuah negara menjadi tereskalasi.

.Konflik terbuka dengan sebuah negara dan kelompok *rivals* akan memperjelas ciri khas identitas grupnya. Perang bagaimanapun juga bukan hanya mekanisme lanjutan dari politik, tetapi lebih merupakan bentuk – bentuk konflik bersenjata yang mempengaruhi konflik politik utama berikut hasilnya<sup>11</sup>.

Menurut Tedd Robert Gurr, dalam ranah konflik terdapat simpatian luar/asing yang dapat ikut serta dan berkontribusi kepada salah satu

---

<sup>10</sup>Ted Robert Gurr, “Turbulent Peace” *The Challenges of Managing International Conflitc*, (United States Institute Of Peace), Washington DC, 2002, hlm 174

<sup>11</sup>Diakses melalui <http://www.theory-talks.org/2008/04/theory-talk-2.html>. Pada tanggal 7 Januari 2016 pukul 01.58



*ethnopolitical groups* dan melakukan mobilitas politik dengan memberikan bantuan dari segi materi, politik, dan dukungan moral.

Banyak pakar pembuat kebijakan dan para jurnalis percaya bahwa penyebab konflik internal cukup sederhana dan mudah<sup>12</sup>. Penyebab dari latar belakang kekerasan konflik tersebut dikatakan adalah faktor kebencian yang telah ada antara etnis, kelompok agama satu sama lain

<sup>13</sup>.

## **F. Hipotesa Penelitian**

Perang sipil yang terjadi di Suriah pada periode Bashar Al Assad semakin tereskalasi disebabkan karena beberapa faktor antara lain:

1. Adanya intervensi militer asing dalam perang Suriah kali ini , sehingga mempengaruhi proses berjalannya konflik, sehingga menyebabkan konflik di Suriah tereskalasi
2. Adanya keseimbangan dukungan kekuatan dari pihak negara ketiga terhadap salah satu pihak yang berkonflik, baik itu terhadap pihak pemerintah maupun pihak oposisi, menyebabkan konflik berlarut - larut.
3. Munculnya keterlibatan kelompok ISIS dalam konflik kali ini, yang menyebabkan konflik semakin tereskalasi dan meluas keranah regional.

---

<sup>12</sup>Michael E. Brown, "People Versus States" *Ethnic and Internal Conflicts Causes and Implications*, (United States Institute Of Peace), Washington DC, 2002, hlm 209

<sup>13</sup>*Ibid*,

## **G. Metode Penelitian**

Dalam proses penulisan penelitian ini akan menggunakan metode tipe penelitian yang bersifat Deskriptif, yang mana penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan bagaimana proses awal penyebab munculnya proses revolusi di negara Suriah dan bagaimana pengaruh dari keterlibatan Intervensi militer asing dalam konflik Suriah. Metode kualitatif juga akan digunakan dalam proses metode pencarian data, dengan melihat data-data sekunder melalui *literature review* dan berbagai pemberitaan dari media.

Alat pengumpulan data tersebut yang akan digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Dalam studi dokumen ini, sasaran utama kajian peneliti adalah data sekunder yang mana dari sudut pandang mengikatnya terdiri dari bahan primer seperti berbagai buku hubungan internasional, hukum internasional, politik luar negeri, serta bahan sekunder seperti artikel-artikel dan hasil karya para ahli hubungan internasional.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pendekatan pemikiran mengenai hal-hal apa saja yang menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini akan membahas antara lain Latar Belakang, Pokok permasalahan, Kerangka Teoritis dan konsepsional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II : Konflik di negara Suriah sejak tahun 1980 hingga 2011**

Bab ini akan menjelaskan sebab awal terjadinya konflik di Suriah. Serta unsur-unsur yang menjadi penyebabnya.

**BAB III : Intervensi militer asing dalam konflik Suriah**

Bab ini akan membahas tentang pihak-pihak negara mana saja yang terlibat dalam intervensi militer di Suriah. Baik itu bantuan alutsista, persenjataan, maupun pengiriman pasukan.

**BAB IV : Pengaruh Intervensi militer asing dalam konflik Suriah**

Bab ini akan membahas pengaruh dari keterlibatan intervensi asing dalam konflik yang terjadi di Suriah, baik itu pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Yang menjadikan konflik ini menjadi tereskalasi.

**BAB V : Kesimpulan**